

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksima. Lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan seni. Untuk mewujudkan pengembangan tersebut dibutuhkan pendekatan pendidikan maupun metode yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai harapan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, Seorang anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”. Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuh pada anak-anak, sebagai respon positif terhadap pembentukan karakter anak tersebut (Bahri, 2019:1). Jadi pendidikan anak usia dini adalah pendidikan masa awal yang harus diberikan kepada anak untuk distimulasi agar aspek perkembangan pada anak berjalan dengan baik. Anak usia dini atau golden age adalah masa perkembangan yang sangat berpengaruh untuk masa depan anak sehingga pada masa ini anak harus distimulasi dengan baik maka anak berkembang sebagaimana mestinya (Pratiwi, 2017: 33-38).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan pada dasarnya mempunyai

tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal inipun tidak terlepas dari poroses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain.

Banyak anjuran dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu diantaranya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ
الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah) (Darani, 2021: 133-144).

Dari penjelasan hadis diatas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu dan perintah untuk menuntut ilmu bagi seorang muslim, sudah jelas digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadist, hukumnya wajib bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Selain hadist tersebut, ilmu pengetahuan dalam islam sangatlah penting untuk kemajuan manusia dalam berfikir. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial dan emosional.

Pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpatri kuat di dalam hati dan pikiran anak yang

jernih. Memberikan pendidikan pada anak dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka anak akan cenderung menjadi anak baik yang berhati mulia, berpikiran positif, dan berbudi pekerti yang baik.

Anak yang kurang kreatif perlu mendapat perhatian yang khusus agar semua anak dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Di dunia ini tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali, sehingga tugas guru dan orang tua untuk memunculkan/merangsang kreativitas anak, melalui berbagai metode dan pendekatan, salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (*approach*) memiliki arti ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (*scientific*) berarti sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan

dalam bentuk kompetensi, yang meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (Suja, 2019:1).

Pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah penyampaian pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan lainnya dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Dalam pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Anak diberikan pemahaman untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, suasana pembelajaran diciptakan untuk

mendorong anak dalam mencari tahu sebagai sumber informasi melalui observasi bukan diberitahu.

Pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan mencurahkan gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan. Dari pernyataan di atas bahwa sebuah pendekatan saintifik (*Approach Research*) disebut sebagai sebuah penelitian ilmiah yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran yang model pembelajaran ini diorientasikan kepada anak untuk membina siswa agar terampil dalam memecahkan masalah baik masalah yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran dan lebih jauh memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa (Yunus, 2014:58).

Pengembangan dalam pembelajaran anak usia dini adalah cara, yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan kognitif anak adalah sebuah perkembangan yang berkaitan dengan proses seorang anak belajar untuk memikirkan lingkungan, berimajinasi, menangkap makna, menilai, menalar, melihat, membayangkan, menduga dan memeperkirakan.

Keterkaitan pendekatan saintifik ini dalam mengembangkan kognitif anak tidak hanya menilai dari sudut penilaian hasil akhir namun melainkan proses dari tertanamkan pendekatan saintifik terhadap mengembangkan aspek kognitif anak (Sujiana, 2010:68). Perkembangan kognitif anak adalah sebuah perkembangan yang berkaitan dengan proses seorang anak belajar untuk memikirkan lingkungan, berimajinasi, menangkap makna, menilai, menalar, melihat, membayangkan, menduga dan memeperkirakan. Keterkaitan pendekatan saintifik ini dalam mengembangkan kognitif anak tidak hanya menilai dari sudut penilaian hasil akhir namun melainkan proses dari tertanamkan pendekatan saintifik terhadap mengembangkan aspek kognitif anak (Muhammad, 2011:57).

Ranah kognitif meliputi psikologi seseorang setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Proses kognitif anak terjadi dimulai saat anak baru lahir yang fungsi sensorinya sudah dapat didayagunakan. Adapun dengan ini sensori anak dapat diaktifan melalui pengendalian sel-sel otak, menurut banyak ahli bahwa otomatisasi refleks dan sensori tidak pernah terlepas sama sekali dari aktivitas ranah kognitif, sebab pusat refleks berada dalam otak. Maka dari itu otak

adalah pusat ranah kognitif manusia (Muhammad, 2011:58).

Perilaku kognitif menurut wiliams ciri-ciri perilaku kognitif yaitu pertama, berfikir lancar yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar. Kedua, berfikir luwes yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda. Ketiga, Berfikir orisinil yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain. Keempat, berfikir terperinci (kolaborasi) yaitu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan.

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap pra operasional (2-7 tahun). Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Pada tahap ini anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris, dan dapat mengklasifikasikan suatu objek dengan satu ciri (Fadilah, 2012:43).

Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak. Media apapun yang akan digunakan dalam proses

belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak ada kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi.

Keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini tidak harus bernilai mahal dan sulit diciptakan namun benda apapun disekeliling anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran (Aziz, 2017:141).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2023 di PAUD IT IQRO Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, dalam proses pembelajaran diketahui bahwa lembaga pendidikan ini menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka ini sudah diterapkan selama dua bulan terakhir. PAUD IT IQRO'sendiri menggunakan pendekatan saintifik kurang lebih tiga tahun dimulai dari 2020 dan pendekatan saintifik ini sudah diterapkan diseluruh peserta didik PAUD IT IQRO'Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan observasi tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih aktif jika seorang guru menggunakan pendekatan saintifik. Karena pendekatan saintifik sendiri adalah metode pembelajaran yang langsung melibatkan anak dan melakukan pembuktian dalam eksperimennya. Diketahui bahwa pengertian dari pendekatan saintifik merupakan metode sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dengan mengumpulkan data, merumuskan hipotesis melalui eksperimen atau observasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan. Berbeda ketika guru hanya menggunakan metode ceramah atau bergelut pada teori saja. Peserta didik

akan mengalami kurang fokus dalam belajar, kurang semangat sehingga menyebabkan anak tersebut tidak terlibat aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan adanya pendekatan saintifik di PAUD IT IQRO'Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko membuat para pendidik ingin lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar, sehingga ada dampak untuk mengembangkan kognitif anak dalam berfikir kritis.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD IT IQRO'yang menjelaskan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung biasanya fokus anak hanya dalam kurun waktu skitar 5 menit diawal saja, selebihnya anak akan sudah tidak bersemangat lagi dalam belajar, karena kurangnya konsentrasi anak dalam belajar sehingga guru lebih fokus menggunakan media apa saja untuk membuat anak konsentrasi dan fokus belajar. Media yang digunakan seperti media gambar, bermain boneka dan media yang menggunakan bahan-bahan alam lainnya. Selain itu, sarana prasarana di PAUD IT IQRO'Desa Sibak masih kurang sehingga guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran. Kurangnya konsterasi anak dalam belajar membuat perkembangan kognitif anak menjadi berkurang.

Berdasarkan paparan data yang telah dikumpulkan di atas, untuk mengetahui lebih detail maka peneliti tertarik

mengangkat judul, **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak di PAUD IT IQRO’ Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok A di PAUD IT IQRO’Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
2. Apa saja kendala implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok A di PAUD IT IQRO’Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan hasil dalam implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak di PAUD IT IQRO’Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif

anak pada kelompok A di PAUD IT IQRO'Desa Sibak
Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan ilmiah, inovasi, dan motivasi ke peneliti lain sehingga dapat dikembangkan lagi dalam menggali sebuah ilmu pengetahuan.
- b. Selain itu, dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis, antara lain :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, masukan guru disekolah dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.
- b. Sebagai masukan para peserta didik dalam mengembangkan pola berfikir anak (kognitif).
- c. Bisa memberikan tambahan manfaat untuk mengembangkan aspek kognitif anak melalui kegiatan pendekatan saintifik maupun kegiatan lainnya.

- d. Memberikan acuan dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk kemajuan pendidikan anak usia dini.
- e. Mampu memberikan wawasan baru dan sebagai penyemangat untuk memajukan program pendidikan bangsa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di PAUD IT IQRO’ Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau metode dalam konteks praktis. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD IT Iqro' untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah yang meliputi

kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada anak-anak melalui pengalaman belajar yang aktif dan terlibat langsung.

3. Mengembangkan Kognitif Anak

Mengembangkan kognitif anak adalah proses meningkatkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan menyelesaikan masalah pada anak. Dalam konteks PAUD, pengembangan kognitif mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk merangsang kemampuan otak anak, seperti pengenalan konsep dasar matematika, sains, bahasa, dan logika.

4. Kelompok A

Kelompok A di PAUD biasanya merujuk pada anak-anak yang berusia 4-5 tahun. Kelompok ini merupakan salah satu tingkatan dalam pendidikan anak usia dini, di mana fokus pengajaran diarahkan pada pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa.

5. PAUD IT IQRO' Desa Sibak

PAUD IT IQRO' Desa Sibak adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Sibak, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. PAUD ini memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai

Islami dan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

6. Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko

Desa Sibak adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini merupakan tempat penelitian dilakukan, khususnya di PAUD IT Iqro', di mana proses implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak diteliti.

